

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gaya Belajar**

##### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasilnya bisa maksimal.<sup>15</sup>

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

---

<sup>15</sup> Bire, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, Vol 44, hal. 168-174.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Definisi Benchmark dari gaya belajar adalah karakteristik kognitif, efektif, dan perilaku psikososial yang berfungsi sebagai insikator yang relative stabil tentang bagaimana peserta didik mempersepsikan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar.<sup>17</sup>

Grasha dan Riechman menganggap bahwa gaya belajar sebagai interaksi sosial dan mereka mendefinisikannya sebagai peran yang berbeda bagi siswa dalam interaksi dengan teman sekelas, guru dan lingkungan belajar. Mereka menyarankan bahwa gaya belajar dapat diidentifikasi melalui dimensi sosial dan emosional seperti sikap terhadap pembelajaran, guru, teman sekelas hingga lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran”, Gaya Belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran

---

<sup>16</sup> Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*, (Malang : CV. Aa. Rizky, 2020), hal. 2.

<sup>17</sup> Hamongan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 148.

<sup>18</sup> Rahmi Ramadhani, Masrul, Dicky Nofriabsyah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6.

sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang sedang dan ada pula yang lambat.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang dalam proses belajar meliputi cara seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang didapatkan sehingga pelajaran dapat dipahami dan berjalan efektif.

## 2. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dan telah dijelaskan oleh De Porter dan Hermacki; “bahwa terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.”<sup>20</sup> Penjelasannya sebagai berikut:

### a) Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui mata atau panca indra penglihatan. Beberapa ciri dari orang visual adalah rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik, teliti

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180.

<sup>20</sup> Bobby De Porter dan Mike Hernacky, terjemahan Alwiyah Abdurahman, *Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 112

terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, biasanya tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan.<sup>21</sup>

Dorongan pelajar visual membuat banyak symbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apa pun. Karena para pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya, memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya.<sup>22</sup>

#### b) Gaya Belajar Audio

Gaya belajar audio adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui telinga atau indra pendengaran. Beberapa ciri dari orang audio adalah berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras,

---

<sup>21</sup> Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 10.

<sup>22</sup> Ary Nilandari, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal 116.

senang mendengarkan, kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara.<sup>23</sup>

Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang Anda katakan. Mereka tentu saja menyimak, hanya saja mereka suka mendengarkan lagi. Ada pelajar auditorial yang suka mendengarkan music sambil belajar, ada yang menganggapnya sebagai gangguan. Pelajar auditorial harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil bekerja.<sup>24</sup>

#### c) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Beberapa ciri dari orang kinestetik adalah berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, menghafal dengan cara berjalan dan melihat,

---

10. <sup>23</sup> Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling*,... hal.

<sup>24</sup> Ary Nilandari, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning*,... hal. 216-217.

banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.<sup>25</sup>

Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan disekeliling mereka.<sup>26</sup>

### 3. Strategi Belajar Menurut Gaya Belajar

- 1) Strategi untuk mempermudah proses belajar visual, sebagai berikut:
  - a) Gunakan materi visual, seperti gambar-gambar, diagram dan peta.
  - b) Gunakan warna untuk mengingat hal hal-hal penting.
  - c) Baca buku-buku berilustrasi.
  - d) Gunakan multimedia, contohnya computer dan video.
  - e) Cobalah mengilustrasikan ide-ide dalam gambar.
- 2) Strategi untuk mempermudah proses belajar auditori, sebagai berikut:
  - a) Berpartisipasi dalam diskusi, baik didalam kelas maupun di dalam keluarga.

---

<sup>25</sup> Naniek Krishnawati, Yeni Suryani, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling,... hal.10.

<sup>26</sup> Ary Nilandari, *Quantum teaching: Mempraktikkan Quantum Learning*,...hal. 217.

- b) Membaca materi pelajaran dengan keras.
  - c) Menggunakan musik dalam belajar.
  - d) Mendiskusikan ide secara verbal.
  - e) Merekam materi pelajaran ke dalam kaset dan mendengarkannya sebelum tidur.
- 3) Strategi untuk mempermudah proses belajar kinestetik, sebagai berikut:
- a) Jangan paksakan diri untuk belajar sampai berjam-jam
  - b) Belajar sambil mengeksplorasi lingkungan, misalnya untuk mempelajari konsep baru membaca di tempat yang rindang.
  - c) Mengunyah permen karet pada saat belajar bila perlu dan memungkinkan.
  - d) Gunakan warna terang untuk mengingat hal-hal penting dalam bacaan.
  - e) Belajar sambil mendengarkan musik.<sup>27</sup>

#### **4. Prinsip Gaya Belajar**

Ada enam prinsip yang berasal dari penelitian tentang gaya belajar. Untuk mengembangkan prinsip ini, Friedman dan Alley mengkaji sejumlah besar literatur, yang membahas lebih dari tiga puluh instrumen yang berlainan pada gaya belajar. Keenam prinsip ini

---

<sup>27</sup> Endang Sri Astuti, Resminingsih, *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hal 8-9.

adalah sebagai berikut (kata “murid” dapat ditafsirkan sebagai semua peserta didik yang menjadi penerima pengajaran):

- 1) Baik gaya yang disukai guru untuk mengajar maupun gaya yang lebih disukai peserta didik untuk mengajar dapat diidentifikasi. Identifikasi terhadap berbagai gaya tersebut memberikan petunjuk yang spesifik mengenai cara belajar seseorang. Dengan memahami gaya belajar seseorang, pendidik dapat mengerti mengapa lebih mudah membantu salah satu gaya peserta didik untuk menguasai informasi sedangkan bekerja dengan peserta didik lain dengan pendekatan yang sama sekali berbeda mungkin akan lebih sulit.
- 2) Guru perlu berhati-hati agar tidak keluar batas dalam pengajarannya dengan gaya belajar yang mereka pilih. Pendidik perlu menyadari bahwa hanya karena mereka lebih menyukai pembelajaran dengan cara tertentu tidak berarti bahwa orang lain dapat atau mau belajar dengan cara itu. Jauh lebih mudah bagi pendidik untuk mengubah pendekatan pengajarnya daripada bagi peserta didik untuk mengadaptasi gaya guru.

Guru akan sangat menolong jika mereka membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan belajar melalui gaya pilihan mereka sendiri. Menyadarkan peserta didik akan pilihan gayanya sendiri menyebabkan munculnya suatu pemahaman terhadap pendekatan belajar-mengajar mana yang paling baik untuk mereka.

Selain itu, timbulnya kesadaran akan pilihan gaya belajarnya sendiri akan membuat peserta didik sebisitif terhadap fakta bahwa apapun gaya belajar yang paling nyaman bagi mereka belum tentu merupakan pendekatan yang paling baik bagi orang lain.

- 3) Peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan gaya pilihan mereka. Pendidik dapat menyediakan sarana yang dapat dipakai setiap peserta didik untuk belajar. Peserta didik visual, misalnya harus diberi film, simulasi komputer, dan video untuk belajar bukan memaksanya untuk membaca. Pemikiran konkret dan pemikir abstrak perlu mempergunakan kelebihan-kelebihan yang ada pada diri mereka, pemikir konkret memerlukan fakta, dan pemikir abstrak memerlukan teori.
- 4) Peserta didik harus didorong untuk memvariasikan pilihan gaya mereka. Dewasa ini, peserta didik terus menerus menghadapi situasi belajar dimana satu pendekatan terhadap pembelajaran tidak akan mencukupi jika mereka ingin mencapai potensi penuh diri mereka. Namun tanpa dorongan, peserta didik secara otomatis akan cenderung menggunakan gaya belajar pilihan mereka. Semakin sering peserta didik diajarkan dengan metode belajar yang berlainan, semakin kurang membuat stress metode tersebut dalam situasi belajar mendatang.

5) Guru dapat mengembangkan kegiatan belajar spesifik yang memperkuat setiap modalitas atau gaya. Pendidik harus tanggap terhadap berbagai metode dan materi yang tersedia untuk mengatasi dan memperbanyak ragam gaya belajar. Agar bisa efektif, strategi pendidik harus disesuaikan dengan ragam gaya belajar karena penggunaan pendekatan yang terbatas secara selektif akan mengecualikan banyak peserta didik.<sup>28</sup>

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Gaya belajar peserta didik sangat penting diketahui oleh pendidik karena pada saat pembelajaran tentunya pendidik memberikan transfer pengetahuan dengan memilih metode pelajaran dan media yang akan digunakan, sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Gaya belajar peserta didik yang beragam menyebabkan kreativitas pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang efektif untuk bisa mengakomodir perbedaan gaya belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor Jasmaniah

---

<sup>28</sup> Gerga Wulandari dan Gianto Widiyanto, *Perawat Sebagai Pendidik*, (Jakarta: Buku Kedokteran, EGC, 2002), hal. 74.

Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah dan lain sebagainya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis peserta didik juga mempengaruhi gaya belajar seperti intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan mental dalam menerima pembelajaran.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada peserta didik juga mempengaruhi gaya belajar mereka yang terdiri dari 2 jenis kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kurang bersemangat dan kebosanan untuk belajar.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik karena mereka akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan yang baik antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik antara lain metode belajar, kurikulum, hubungan guru/ dosen/ pendidik dengan siswa/ mahasiswa/ peserta didik, hubungan siswa/ mahasiswa/ peserta didik dengan siswa/ mahasiswa/ peserta didik lainnya, disiplin atau tata tertib sekolah/ kampus, suasana belajar, standart pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah/ kampus, dan lain sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul sehari-hari dalam lingkungan masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ni Nyoman Supuwingsih, *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri*, hal 49-51.

## **B. Kecerdasan Intrapersonal**

### **1. Pengertian Kecerdasan**

Manusia akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja pada diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan atau disebut juga inteligensi.

Ada beberapa definisi kecerdasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, namun secara umum terdapat tiga kelompok besar yang menerjemahkan definisi kecerdasan secara berbeda, sebagai berikut:

#### **a) Kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri**

Menurut Wechler kecerdasan merupakan kumpulan kemampuan seseorang untuk secara totalitas bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir secara rasional dan kemampuan untuk menghadapi situasi lingkungan secara efektif. Dengan demikian kelompok ini menerjemahkan konsep intelegensia sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan pada situasi yang dihadapi.

#### **b) Kecerdasan sebagai kemampuan untuk belajar**

Menurut Freeman, kelompok ini lebih memandang kecerdasan pada individu sebagai sebuah kemampuan

seseorang untuk belajar. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan semakin mudah untuk dilatih, untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman.

c) Kecerdasan sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak

Menurut Mehrens, kecerdasan merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak, hal abstrak yang dimaksud disini adalah berupa ide-ide, symbol-simbol verbal, numerical, dan matematika.<sup>30</sup>

Gardner kecerdasan adalah kecakapan untuk memecahkan, mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan dan melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan.<sup>31</sup> Kecerdasan menurut KBBI adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Maka, ketika kita membicarakan kecerdasan kaitannya dengan akal manusia sehingga dapat memilah mana yang bermanfaat mana yang tidak bermanfaat, terlebih lagi ketika manusia berproses kedalam lingkungan sosial.<sup>32</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan

---

<sup>30</sup> Muhammad Irham dan Nova Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogyakarta: Aruzz Media, 2013) hal. 51.

<sup>31</sup> Neni Hermita, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 13.

<sup>32</sup> Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 76.

penyesuaian terhadap lingkungan sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat.

## **2. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Faktor kecerdasan sangat penting dalam proses belajar dan perlu diperhatikan dengan cara menggunakan pendekatan dan strategi sehingga anak dapat belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Salah satu kecerdasan adalah kecerdasan intrapersonal.

Intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan lingkungan sekitar sehingga menjadi umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal berkelanjutan. Biasanya identik dengan berfikir, melakukan penalaran, menganalisis, menyadari kelemahan individu, merefleksikan proses belajar, introspeksi dan merenung yang muncul dari diri sendiri.<sup>33</sup>

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir reflektif yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran. Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain reflex, perasaan, self analisis, keyakinan diri, mengagumi diri,

---

<sup>33</sup> Reni Agustina, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Jakarta: Prenadademia, 2019), hal. 22.

organisasi waktu, perencanaan untuk masa depan.<sup>34</sup> Pada kecerdasan ini berkaitan dengan kepribadian. Siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini memiliki kepekaan tinggi terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia mampu mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Ia selalu dengan sadar dan selalu berinisiatif untuk melakukan introspeksi diri.<sup>35</sup>

### C. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa

#### 1) Gaya belajar visual berpengaruh dengan kemampuan belajar siswa

Siswa dengan gaya belajar visual yang dimilikinya dapat lebih mudah mengingat pelajaran yang telah dipelajari dengan cara melihat ekspresi tubuh gurunya, diagram, buku pelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang, oleh karena itu jika guru lebih memperhatikan anak yang mempunyai gaya belajar visual pasti kemampuan belajarnya menjadi lebih maksimal.

#### 2) Gaya belajar auditori berpengaruh dengan kemampuan belajar siswa

Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan cara mendengarkan seperti perkataan guru ketika mengajar dan bisa juga melalui media audio seperti kaset. Siswa tersebut lebih suka dengan music dan aktifitas lisan, sehingga jika

---

<sup>34</sup> Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Intrapersonal Serta Pengembangannya*,.....hal. 20.

<sup>35</sup> Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 20.

guru memperhatikan kebutuhan gaya belajar auditori ini siswa akan menyerap pelajaran dengan baik dan maksimal.

3) Gaya belajar kinestetik berpengaruh dengan kemampuan belajar siswa

Anak yang mempunyai kelebihan di gaya belajar kinestetik pasti menyukai pelajaran yang berhubungan dengan praktik. Anak dengan gaya belajar kinestetik selalu bergerak dan tidak bisa diam. Sebagai guru tentunya bisa memahami anak yang mempunyai kelebihan di gaya belajar kinestetik ini dengan demikian guru dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian kemampuan belajar anak dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Siswa Kewirausahaan di SMK Islam Batu”. Penelitian yang dilakukan oleh

Kurniasari bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar siswa kewirausahaan di SMK Islam Batu. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Islam Batu, (2) Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Islam Batu, dan (3) tidak ada terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar. Adapun letak persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan intrapersonal dengan gaya belajar. Selain itu perbedaan terletak pada tahun, jenis penelitian, lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsan “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Gaya Belajar visual Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah NW Dasan Tapen Gerung Tahun Ajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal mempengaruhi gaya belajar visual siswa, hal ini dapat dilihat dari kepribadian siswa yang berpendirian pada gaya atau cara belajarnya sendiri. Hal ini cukup menggambarkan bahwa kepribadian merupakan bagian dari kecerdasan intrapersonal yang mempengaruhi keteguhan seseorang dengan gaya belajar mereka sendiri dan keteguhan ini tidak dapat dirubah dengan cepat karena sudah menjadi kebiasaan. Adapun letak persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah jenis penelitian kuantitatif, sama-sama meneliti tentang kecerdasan intrapersonal dengan

gaya belajar namun persamaan tersebut tidak signifikan karena antara satu variable dengan variable lain jauh berbeda karena pada penelitian ini gaya belajar dikhususkan pada gaya belajar visual. Selain itu perbedaan terletak pada tahun, lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Amalia dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intra Personal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwasi 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Adapun hasil penelitian diantaranya (1) kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatanpetarukan Kabupaten Pemalang lebih tinggi 75%. Artinya kecerdasan intrapersonal siswa pada taraf tinggi, (2) kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatanpetarukan Kabupaten Pemalang lebih rendah 75%. Artinya kecerdasan interpersonal siswa pada taraf rendah, (3) hasil belajar IPS kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatanpetarukan Kabupaten Pemalang lebih rendah 75%. Berdasarkan analisis deskriptif rata-rata nilai hasil belajar IPS adalah 73,18.
4. Amalia Sawitri Wahyuningsi menulis penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dengan random sampling. Pengambilan data menggunakan skala kecerdasan intrapersonal dan dokumentasi. Hasil penelitian ini melalui uji statistik yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang

digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal seseorang. Dari hasil skala kecerdasan intrapersonal dengan pernyataan sebanyak 85 item yang disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat berdasarkan kriteria pernyataan favorabel dan unfavorabel. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 11.01. Hasil penelitian dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,248 dengan  $p = 0,002$ , hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar tinggi dan sebaliknya.

5. Bayu Zulfia menulis penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari angket dan nilai raport siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kota Jambi, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi

siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kota Jambi, dan terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kota Jambi.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniasari, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Siswa Kewirausahaan di SMK Islam Batu”	- Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	- Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan yang diteliti
2.	Muhammad Irsan, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Gaya Belajar visual Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah NW Dasan Tapen Gerung Tahun Ajaran 2016/2017 “	- Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	- Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan yang diteliti
3.	Arum Amalia, “Pengaruh Kecerdasan Intra Personal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwasi 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”	- Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	- Lokasi penelitian
4.	Amalia Sawitri Wahyuningsi, “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur”.	- Sama-sama mengukur dengan skala Likert	- Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan yang diteliti - Menggunakan pendekatan kualitatif
5.	Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Kota Jambi	- Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	- Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan penelitian

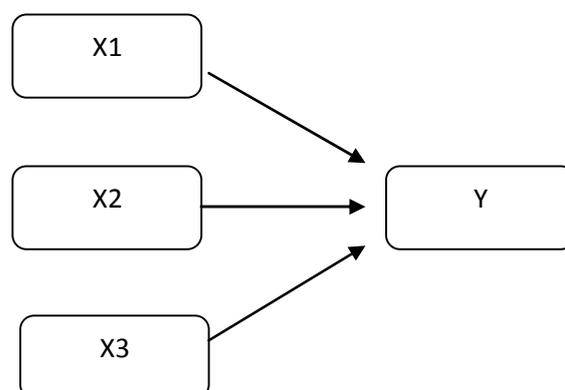
Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, telah memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema yang hampir sama. Dengan demikian peneliti ingin menguatkan penelitian terdahulu agar penelitian kedepannya menjadi lebih sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap kecerdasan siswa, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, “*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung*”.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Setelah diatas diberikan penjelasan mengenai teori yang diberikan dalam penelitian ini, sekarang akan diberikan gambaran yang lebih sederhana kerangka berfikir yang akan semakin memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian ini.

Berikut kerangka berpikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan:

#### **Kerangka Konseptual Berfikir**



Keterangan:

- X1 : Gaya Belajar Visual (variabel bebas)
- X2 : Gaya Belajar Audio (variabel bebas)
- X3 : Gaya Belajar Kinestetik (variabel bebas)
- Y : Kemampuan Belajar (variabel terikat)

Hubungan antar variabel:

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual (X1) terhadap Kemampuan Belajar Siswa
2. Pengaruh Gaya Belajar audio (X2) terhadap Kemampuan Belajar Siswa
3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X3) terhadap Kemampuan Belajar Siswa